PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN METODE BERNYANYI TERHADAP KETEPATAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

LULUK YOULIANA

Pembimbing: (1) Lilis Maghfuroh, S.Kep.,Ns., M.Kes. (2) Diah Eko Martini, S,Kep.,Ns., M.Kep

ABSTRAK

Pendahuluan: Menggosok gigi merupakan membersihkan gigi dari sisa makanan menggunakan sikat gigi.Ketepatan menggosok gigi dipengaruhi oleh faktor usia, faktor lingkungan, faktor pengetahuan, faktor cacat jasmani atau mental bawaan, faktor cara menggosok gigi yang tepat oleh ibu terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Bernyanyi Terhadap Ketepatan Menggosok Gigi yang benar pada Anak Prasekolah.
Metode: Metode penelian yang digunakan adalah *pra eksperimental one group pretest-posttest design.* Sebanyak 49 murid. Yang dilakuan pada bulan Juni 2022 di TK Darul Ulum Dati Nawong. Metode yang digunakan yaitu metode bernyanyi selama 5 menit 1x/hari selama 7 hari. Ketepatan menggosok gigi di ukur menggunakan lembar observasi. Setelah ditabulasi data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan p = <0,05.
Hasil: Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yaitu (p=0,000;z= -5.488) dengan penyuluhan kesehatan dengan metode bernyanyi menunjukkan pengaruh yang sangat kuat.
Diskas: Dengan demikian peneliti mengharapkan anak-anak dapat melakukan gosok gigi dengan tepat.

Kata Kunci : ***Anak Prasekolah, Menggosok Gigi, Penyuluhan Kesehatan.***

ABSTRACT

Introduction: Brushing teeth is cleaning teeth from food residue using a toothbrush. The accuracy of brushing teeth is influenced by age factors, environmental factors, knowledge factors, congenital physical or mental defects, factors how to brush teeth properly by mothers to children. This study aims to determinethe effect of health counseling by singing on the accuracy of brushing teeth corretly in preschool children.
Methods: The research method used is aa pre-experimental one group pretest-posttest design. A total of 49 students were carried out in june 2022 at Darul Ulum Dati Nawong Kindergarten. The method used is the method of singing for 5 minutes 1x/day for 7 days. The accuracy of brushing teeth is measured using an observation sheet. After tabulating the data were analyzed using the Wilcoon Sign Rank Test with aa significance level of p<0.05
Result: The test result showed that there was a significant effect (p=0.000, Z = -5.488) with health education using the singing method shows a very strong effect.
Diskas: Thus, researchers hope that children can brush their teeth properly

Keywords: ***Preschool Children, ToothBrushing , Health Education.***

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak-anak yaitu gigi berlubang (Tarigan, 2016 dalam Dientyah Nur Anggina, dkk, 2020). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang bisa mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya. Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Riskesdas, 2018).

Salah satu pertumbuhan anak adalah pertumbuhan gigi sehingga harus dijaga dengan menggosok gigi supaya

pertumbuhannya sesuai dengan usianya. Kegiatan menggosok gigi merupakan tindakan preventif yang paling mudah dan murah dilakukan. Menggosok gigi secara teratur dapat membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.Menurut Liana (2019).

Anak Prasekolah merupakan individu berusia 3-6 tahun yang memiliki berbagai macam potensi sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya. Untuk dapat memunculkan potensi anak maka diperlukan stimulasi supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Tertunda atau terlambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak akan dapat memunculkan masalah yang akan dialami oleh anak prasekolah (Maghfuroh L, dkk.) Masa prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, dimana 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah (Apriana. 2009 dalam Rizki S, dkk., 2016).

Karies menjadi salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut masyarakat Indonesia. Padahal karies merupakan indikator yang digunakan WHO (Wold Health Organization) untuk mengukur kesehatan mulut penduduk disebuah Negara. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2019 juga menunjukan bahwa proporsi perilaku menggosok gigi setiap hari yaitu 94,7% dan 2,8% sudah menggosok gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar. Di Indonesia mendapati jumlah sebesar 94,7% menyikat gigi setiap hari sedangkan waktu sikat gigi yang benar mencapai 2,8%. Untuk mencegah terjadinya karies gigi dan agar hygiene mulut terjaga baik, seseorang perlu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi dengan baik dan teratur. Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi atau alat lain (misalnya serabut kelapa) dengan atau tanpa pasta gigi (Riskesdas, 2019).

Berdasarkan *The Global Burden of Diseases Study* dalam (Riskesdes, 2018) masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan penyakit yang dialami hamper dari setengah dari populasi penduduk di dunia (3,58 milyar jiwa). Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan penyakit yang banyak diderita. Sebanyak 45,3% karies gigi di Indonesia, 19% gigi hilang karena dicabut, 10,4% gigi goyah, 4,1% gigi telah ditambal. Kebanyakan penderitanya adalah anak-anak yang berusia dibawah 12 tahun. Berdasarkan Riskesdas 2018, persentase penduduk di Propinsi Jawa Tengah yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9%. Proporsinya pada kelompok anak usia prasekolah sebesar 25,2% sedangkan dalam kebiasaan menyikat gigi sebesar 2,3% yang menyikat gigi dengan benar pada tahun 2013 dan menurun menjadi 2% pada tahun 2018. (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, melaporkan bahwa pervalensi karies gigi di Kabupaten Bandung sebesar 31,6%, dan penduduk yang berperilaku menyikat gigi setiap hari yaitu 94,2%, menyikat gigi setiap hari sesudah mandi padi dan sore yaitu 66,9%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi yaitu 5,0%, menyikat gigi sebelum tidur malam yaitu 43,3%, dan berperilaku benar menyikat gigi yaitu 3,6%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam kesehatan gigi dan mulut masih belum optimal (Kemenkes RI., 2018).

Berdasarkan survey awal pada kelas B di TK Darul Ulum Dati Nawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan 14 anak di observasi masih ada 9 yang masih kurang tepat dalam melakukan gosok gigi. Dari data diatas dapat dinyatakan bahwa masih cukup banyak yang belum mampu menggosok gigi dengan benar dan tepat.

Penyebab dari permasalahan gigi tersebut antara lain kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti cara menggosok gigi yang belum tepat, frekuensi menyikat gigi yang tidak tepat, jenis makanan yang dikonsumsi anak lebih banyak yang bersifat lunak atau lembut, manis dan lengket, lamanya sisa makanan tertinggal dalam mulut yang tidak cepat dibersihkan. (Tjahyad & andini 2011) dalam (Vol. 17 No. 2 Tahun 2018 46).

Upaya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut dengan menggosok gigi sehingga kebersihan gigi dan mulut pun akan terjaga dan menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi serta penyakit gigi dan gusi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menggosok gigi di antaranya waktu menggosok gigi, kelembutan ketika menggosok gigi, urutan menggosok gigi, kerutinan menggosok gigi, pemilihan sikat gigi

dan pasta gigi, lamanya menggosok gigi minimal 2 sampai 3 menit (Kusumawardani, 2011 dalam F Miftahul., dkk, 2019). Cara menggosok gigi yang baik dan tepat akan membantu dalam membersihkan gigi. Menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur merupakan kegiatan yang rutin harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang berbeda-beda dalam menggosok gigi harus memperhatikan pembersihan plak gigi secara menyeluruh pada permukaan gigi. Gerakan yang dilakukan dalam menyikat gigi harus tidak melukai jaringan lunak gusi. Frekuensi menyikat gigi dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam (Faulina Windiyana, dkk, 2020). Menggosok gigi dengan baik dan benar merupakan menggosok semua bagian dari gigi dengan memperhatikan teknik yang tidak mengakibatkan kerusakan pada bagian-bagian gigi, selain itu menggosok gigi yang baik yaitu dengan cara yang tepat sehingga sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi dapat terangkat dengan baik dan tidak mengakibatkan pertumbuhan bakteri oleh sisa makanan yang mengakibatkan kerusakan pada gigi (Hidayat, 2016 dalam F Miftahul ., dkk, 2019). Menurut Potter dan Perry (2009) menjelaskan bahwa seluruh permukaan gigi dalam, luar dan pengunyah harus disikat dengan teliti dan menggosok gigi dengan sekuat tenaga tidak dianjurkan karena dapat merusak bagian email gigi dan gusi sehingga menyebabkan adanya lubang. Permukaan mengunyah gigi atau gigi geraham terdapat fissure atau celah-celah yang sangat kecil sehingga perlu ketepatan dalam menggosok gigi pada bagian tersebut dapat mengakibatkan terjadinya karies gigi. (Dalam F Miftahul., dkk, 2019).

Upaya pemberian pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut harus dikenalkan pada anak-anak dan dilakukan sejak usia dini tentang waktu dan cara menyikat gigi yang tepat melalui penyuluhan. Pada dasarnya pemberian pengetahuan dimaksudkan agar anak mau dan peduli sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya (Rompis, dkk. 2016). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini menggunakan metode yang tepat membantu merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak yang dapat mendorong proses belajar. Metode penyuluhan kesehatan gigi yang umum dilakukan saat ini yaitu ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, simulasi, bermain peran, dan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi banyak diterapkan pada anak usia dini. (Rompis, dkk. 2016). Penyuluhan dengan metode bernyanyi berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan anak karena melalui bernyanyi anak bisa secara langsung mengucapkan kata demi kata, mengetahui makna dari isi nyanyian tersebut, dan mengembangkan daya piker sehingga anak lebih mudah mengingat dan mengungkapkan apa yang dirasakannya (Tauchid, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Bernyanyi Terhadap Ketepatan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Darul Ulum Dati Nawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan desain *pra eksperimental* dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Postest.*Populasi dalam penelitian ini adalah murid TK Darul Ulum Dati Nawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan pada tahun 2022 sebanyak 55 murid dengan teknik sampling *simple random sampling.* Jumlah sampel sebanyak 49 murid. Alat ukur yang digunakan adalah lembar, editing,coding,scoring,tabulating,kemudian di analisa menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test.

3. HASIL PENELITIAN

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Darul Ulum mempunyai satu kepala sekolah dan tiga orang guru yang mengajar di kelas A, kelas B, dan Kelompok Bermain (KB). Alamat sekolah berada di JL. MADRASAH RT.03/01, DESA DATI NAWONG. Lokasi Geografis terletak di Lintang -7 Bujur 112. Luas tanah milik 1 (m2), luas tanah 10000 bukan milik (m2). Hasil penelitian ini yang didapatkan bahwa sarana prasarana di sekolah sangat memadai, seperti adanya papan tulis, kipas angina, meja dan kursi untuk belajar, tempat sampah, kamar mandi, arena bermain.

2) Data Umum

(1) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan JenisKelamin.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK Darul Ulum Pada Bulan Juni 2022.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	23	46,9%
2.	Perempuan	26	53,1%
	Total	49	100%

Dari tabel 4.1 dijelaskan bahwa sebagian besar (53,1%) anak usia pra sekolah berjenis kelamin perempuan.

(2) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di TK Darul Ulum Pada Bulan Juni 2022.

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1.	4 tahun	9	18,4%
2.	5 tahun	15	30,6%
3.	6 tahun	11	22,4%
4.	7 tahun	14	28,6%
	Total	49	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian (30,6%) anak usia pra sekolah berumur 5 tahun dan sebagian kecil (18,4%) berumur 4 tahun.

3) Data Khusus

(1) Ketepatan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Sebelum Diberikan Metode Penyuluhan Kesehatan Dengan Bernyanyi.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Sebelum Diberikan Metode Penyuluhan Kesehatan Dengan Bernyanyi di TK Darul Ulum Dati Nawong tahun 2022.

Ketepatan Menggosok Gigi	Sebelum	
	Frekuensi	Prosentase
Tidak tepat	32	65,3%
Cukup tepat	9	18,4%
Tepat	8	16,3%
Total	49	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan hampir seluruhnya responden (65,3%) tidak tepat dalam menggosok gigi.

(2) Ketepatan Menggosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Bernyanyi.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketepatan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Bernyanyi di TK Darul Ulum tahun 2022.

Ketepatan Menggosok Gigi	Sesudah	
	Frekuensi	Prosentase
Tidak tepat	4	8,2%
Cukup tepat	6	12,2%
Tepat	39	79,6%
Total	49	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan hampir seluruhnya responden (79,6%) tepat mekakukan gosok gigi setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan bernyanyi.

(3) Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan dengan bernyanyi terhadap ketepatan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan bernyanyi di TK Darul Ulum tahun 2022.

Tabel 4.5 Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Bernyanyi Terhadap Ketepatan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Bernyanyi di TK Darul Ulum tahun 2022.

Ketepatan Gosok Gigi	N	Mean±SD	Min - Max	P	-Z
Data Pre	49	1.5102±.76710	1-3	0,000	-5,488
Data Post	49	2.7143±.61237	1-3		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa ada perubahan ketepatan gosok gigi pada anak usia pra sekolah, sebelum diberikan intervensi penyuluhan kesehatan dengan metode bernyanyi sebagian besar responden tidak tepat melakukan gosok gigi yakni sebanyak 32 anak (65,3%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 39 anak (79,6%) tepat melakukan gosok gigi. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan melalui uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai p *value* = 0,000 dimana nilai p *value* lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya bahwa ada pengaruh metode penyuluhan kesehatan dengan bernyanyi terhadap ketepatan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di TK Darul Ulum Dati Nawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

4. PEMBAHASAN

1) Ketepatan Menggosok Gigi Sebelum Diberikan Metode Penyuluhan Kesehatan Dengan Bernyanyi Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Darul Ulum Desa Dati Nawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak pra sekolah tidak tepat melakukan gosok gigi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang ketepatan menggosok gigi dengan metode bernyanyi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa Ketidak tepatan menggosok gigi dapat dilihat dari bagaimana cara anak tersebut dalam melakukan gosok gigi. Dapat dikatakan tidak tepat apabila anak tersebut hanya melakukan gosok gigi 1-3 langkah saja setiap menggosok gigi.

Kurangnya kemampuan anak pra sekolah dalam menggosok gigi dengan tepat disebabkan karena beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan, pemahaman anak tentang pentingnya menggosok gigi dengan tepat, belum ada pembelajaran atau pendidikan kesehatan secara langsung dari guru atau orang tua maupun petugas kesehatan sehingga anak belum memahai dan terbiasa untuk menggosok gigi dengan tepat.

TK (Taman Kanak-kanak) memiliki peran penting untuk mengembangkan karakter positif pada anak. Pada masa ini perkembangan anak sangat cepat dan akan berpengaruh pada masa yang akan datang sehngga perlu distimulasi agar berkembang secara optimal. Oleh karena itu penddik perlu menggunakan metode yang keatif dan inovatif. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah dengan nyanyian karena nyanyian menjadi bagian dari kehidupan anak selain aktivitas bermain. Metode ini dianggap lebih tepat bagi anak-anak karena terkesan gembira dan tidak membosankan. Jika nyanyian tersebut sering dinyanyikan dan didengarkan diharapkan dapat mensugesti dan mengajak anak-anak untuk memiliki karate seperti dalam makna nyanyian tersebut (Jayastri, 2013)

Menurut Kushartanti (2012) dalam Parasyanti (2019) yang menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi ketepatan anak untuk menggosok gigi yaitu host (contohnya : umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan motivasi), environment (contohnya : lingkungan fisik, lingkungan social, sarana kesehatan), dan agent (gaya hidup, peraturan sekolah, pola asuh orang tua, ketersediaan media pendidikan, informasi dan keberadaan UKS).

Faktor yang mempengaruhi ketepatan anak dalam menggosok gigi yaitu jenis kelamin seseorang. Menurut teori Gray (2013) yang dikutip dari Putri (2016) dan teori Kartikawati (2016) menjelaskan bahwa anak laki-laki mempunyai kemampuan pendengaran yang kurang efektif sehingga tidak dapat berbicara dan mendengarkan dalam waktu yang sama dan cenderung banyak tingkah, lebih sulit diatur dan sering membantah sedangkan anak perempuan lebih mudah diatur dan tenang.

Selain faktor jenis kelamin, usia juga mempengaruhi ketepatan menggosok gigi. Usia merupakan faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia pra sekolah merupakan masa perkembangan kepribadian dimana anak menuntut kebebasan. Pada usia pra sekolah tingkat pengetahuan dan pemahaman anak kurang tentang pentingnya gosok gigi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Pratiwi (2019) bahwa pada umumnya anak-anak pra sekolah mau melakukan suatu hal sesuai dengan kemauan yang mereka inginkan begitu pula dalam hal menggosok gigi, mereka akan menggosok gigi jika pasta gigi dan sikat gigi sesuai dengan pilihan yang mereka sukai walaupun pasta gigi dan sikat gigi yang diberikan orang tuanya lebih bagus namun mereka lebih memilih yang mereka inginkan dan ini biasanya disebabkan karena terpengaruh iklan di TV dan anak prasekolah lebih dominan dengan autonominya yaitu konsep tumbuh kembangnya seperti perilaku social, gerakan motorik halus, bahasa dan gerakan motoric kasarnya. Sehingga peran serta keluarga dan perilaku sehat yang diterapkan oleh orang tua sangat dibutuhkan pada masa-masa seperti ini karena hal tersebut dapat berpengaruh dalam meningkatkan ketepatan anak dalam menggosok gigi. Menurut urutan waktu masa kanak-kanak adalah masa perkembangan dari usia 3-6 tahun. Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan penting untuk mempersiapkan anak untuk bisa beradaptasi ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah. Pada masa ini anak-anak memiliki sikap egosentris karena merasa dirinya berada dipusat lingkungan yang ditunjukkan anak dengan sikap senang menentang atau menolak sesuatu yang dating dari orang disekitarnya. Perkembangan yang seperti itu disebabkan

oleh kesadaran anak, bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kehendak sendiri, yang mana kehendak tersebut berbeda dengan kehendak orang lain.

Berdasaran pengamatan peneliti, anak pra sekolah mayoritas tidak bisa melakukan langkah gosok gigi yang ke enam yakni menggosok lidah satu arah kea rah luar. Hal ini disebabkan karena kurangnya kebiasaan dan pemahaman dalam menggosok gigi anak usia prasekolah. Pembelajaran atau pendidikan tentang pentingnya menggosok gigi dengan tepat merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi anak-anak usia prasekolah karena untuk menjaga kesehatannya. Sebagian orang belum bisa membiasakan dirinya untuk menggosok gigi dengan tepat sehingga pembelajaran dengan cara mengajak anak bernyanyi menggosok gigi akan meningkatkan ketepatan individu untuk melakukan tindakan menggosok gigi dapat menjaga keutuhan gigi dan terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

2) Ketepatan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Bernyanyi di TK Darul Ulum Desa Dati Nawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak pra sekolah tepat melakukan gosok gigi sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang ketepatan menggosok gigi dengan metode bernyanyi.

Anak usia pra sekolah dengan umur 3-6 tahun merupakan masa perkembangan, maka kesempatan ini sangat tepat jika digunakan untuk pemberian penyuluhan kesehatan tentang menggosok gigi, saat ini pula anak akan sangat terbuka terhadap stimulus dari lingkungan, hal ini menjadi penyebab mengapa perubahan yang signifikan dari penelitian ini terjadi. Sehingga dalam point *post test* ini anak bisa tepat dalam melakukan gosok gigi.

Faktor yang mempengaruhi anak prasekola menggosok gigi dengan tepat salah satunya adalah usia. Dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar anak pra sekolah berusia 5 tahun, dimana usia 3-6 tahun merupakan masa perkembangan. Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Pada masa ini anak-anak memiliki sikap egosentris karena merasa dirinya berada dipusat lingkungan yang ditunjukkan anak dengan sikap senang menentang atau menolak sesuatu yang dating dari orang disekitarnya. Perkembangan yang seperti itu disebabkan oleh kesadaran anak, bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kehendak sendiri, yang mana kehendak tersebut berbeda dengan kehendak orang lain. Pada masa anak-anak awal, anak-anak banyak meniru, banyak bermain sandiwara ataupun khayalan, dari kebiasaanya itu akan memberikan keterampilan dan pengalaman-pengalaman terhadap si anak. Ada yang mengatakan bahwa masa kanak-kanak awal dimulai sebagai masa penutup bayi (Santrock, 2017).

Pada usia ini sebenarnya anak sudah mampu memegang sikat gigi dan menyikat gigi mereka sendiri, karena pada usia ini adalah masa pertumbuhan gigi susu pada anak-anak menyukai manis, agar anak mampu menjaga pertumbuhan gigi maka diperlukan arahan dari lingkungan baik keluarga maupun lingkungan dimana dia tinggal. Seperti dalam toeri Davis (2016) menyatakan bahwa faktor lingkungan yang berpegaruh baik terhadap kesehatan gigi dan mulut diantaranya menggunakan pasta gigi anak mengandung flour untuk membantu memperkuat email gigi.

Pendapat diatas juga dikuatkan oleh teori menurut Piaget anak usia pra sekolah berada tahap pra operasional, hanya mampu berpikir secara simbolis, berpikirnya masih dibatasi oleh presepsinya, mereka meyakini apa yang dilihatnya dan cara berpikir mereka masih memusat. Anak pra sekolah hanya mampu melihat sisi luarnya saja, mereka tidak memahami manfaat dari membiasakan menggosok gigi dengan tepat (Yusuf dan Junaedi, 2017).

Perubahan tingkat ketepatan cara yang terjadi pada anak untuk menggosok gigi dengan cara yang tepat melalui pemberian penyuluhan kesehatan disebabkan karena informasi yang diberikan melalui metode bernyanyi karena nyanyian menjadi bagian dari kehidupan anak selain aktivitas bermain. Metode ini dianggap lebih tepat bagi anak-anak karena terkesan gembira dan tidak membosankan. Jika nyanyian tersebut sering dinyanyikan dan didengarkan diharapkan dapat mensugesti dan mengajak anak-anak untuk memiliki karakter seperti dalam makna nyanyian tersebut (Jayastri, 2016).

Hal ini sesuai dengan teori menurut Arsyad (2016), bahwa penyuluhan kesehatan merupakan proses yang menjembadani kesejahteraan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya

menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan buruk yang merugikan kesehatan.

Hal yang sama dijelaskan oleh Fitrian (2017), dimana pendidikan kesehatan bagi anak bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, membentuk kebiasaan hidup sehat dan menambah kebiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungannya dan ikut aktif didalam usaha - usaha kesehatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Melalui penyuluhan kesehatan dengan metode bernyanyi anak-anak dapat belajar mengenai pentingnya menggosok gigi dengan cara yang tepat serta meningkatkan kemampuan tentang cara menggosok gigi yang tepat. Sehingga berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh dapat bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap dan pengetahuan anak tentang cara menggosok gigi yang tepat serta seberapa pentingnya hal tersebut.

3) Pengaruh Metode Penyuluhan Kesehatan Dengan Bernyanyi Terhadap Ketepatan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Darul Ulum Desa Dati Nawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan ketepatan menggosok gigi pada anak pra sekolah, sebelum diberikan perlakuan dengan metode bernyanyi sebagian besar anak pra sekolah tidak tepat melakukan gosok gigi, sedangkan sesudah diberikan perlakuan dengan metode bernyanyi anak pra sekolah sebagian besar sudah tepat dalam melakukan gosok gigi. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh uji statistic Wilcoxon yang menggunakan program SPSS for windows versi 22,0 tentang pengaruh penyuluhan kesehatan dengan bernyanyi terhadap ketepatan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah di TK Darul Ulum Dati-Nawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dapat diketahui bahwa Nilai Z sebesar -5,488[a] dengan signifikan sebesar P = 0,000 dimana P < 0,05 maka H^o ditolak. Artinya, terdapat pengaruh ketepatan gosok gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode bernyanyi pada anak usia pra sekolah di TK Darul Ulum Dati Nawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan tahun 2022.

Melalui pemberian penyuluhan kesehatan dengan bernyanyi dapat meningkatkan ketepatan cara menggosok gigi. Sesuai dengan teori menurut *Wood dan Join Commision On Health Education*, yang dikutip dalam Fitriani (2016), menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan, sehingga berdasarkan pengalaman yang diperoleh akan sangat mempengaruhi kebiasaan, sikap dan pegetahuan seseorang.

Menurut Sanaky (2016), tujuan utama penyuluhan kesehatan adalah agar orang mampu: 1) Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, 2) Memahami apa yang mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dukungan dari luar, 3) Memutuskan kegiatan yang paling tepat guna meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

Bernyanyi merupakan aktivitas musikal yang pengekspresiannya melalui alunan-alunan musik yang berada pada tubuh manusia pribadi dan bernyanyi sendiri bersifat secara langsung. Selain itu bernyanyi juga memiliki makna pengekspresian yang natural dan artistic, karena music merupakan bahasa emosi yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada diri sendiri.

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal, karena pada prinsipnya untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik-motorik, social, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.

Manfaat metode bernyanyi menurut Setyoadi, (2016) menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (bernyanyi) dalam pembelajaran yaitu : 1) sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, 2) menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, 3) menciptakan proses pembeajaran lebih humanis dan menyenangkan, 4) sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran, 5) membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa, 6) proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran,7)

mendorong motivasi belajar siswa.

Penyuluhan kesehatan dengan bernyanyi dapat meningkatkan ketepatan anak dalam menggosok gigi Sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2016) Penyuluhan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau penyuluhani kesehatan. Hasil yang diharapkan dari suatu penyuluhan atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari penyuluhan kesehatan.

Perubahan perilaku bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi, termasuk pula berubahnya dalam sikap dan keterampilannya. Menurut Benyamin Bloom, (1908) dikutip oleh Notoatmodjo, (2017) membagi domain atau ranah perilaku meliputi: kognitif *(cognitive),* afektif *(affective),* psikomotor *(psychomotor).* Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil penyuluhan kesehatan yakni : Pengetahuan *(knowledge),* Sikap *(attitude),* dan Praktik atau tindakan *(practice).*

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian yang dilakukan pada anak pra sekolah di TK Darul Ulum Dati Nawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, peneliti melakukan observasi awal yang mana ditemukan banyak anak yang melakukan gosok gigi dengan tidak tepat, berdasarkan hal tersebut peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan tentang ketepatan menggosok gigi dengan metode bernyanyi yang kemudian di laksanakan melalui pertemuan antara peneliti, kepala sekolah, staf guru, dan murid di dalam kelas untuk melakukan penyuluhan kesehatan dengan bernyanyi tentang cara menggosok gigi yang tepat. Anak diajak bernyanyi bersama-sama sebanyak 3 kali dengan jeda waktu kurang lebih 1 menit untuk pertanyaan-pertanyaan seputar nyanyian tersebut. Terlihat anak-anak sangat antusias dalam memahami dan menghafal langkah-langkah cara menggosok gigi yang tepat. Selang beberapa waktu peneliti melakkan observasi kembali kepada anak-anak yang telah diberikan penyuluhan kesehatan tentang cara menggosok gigi melalui metode benyanyi dengan cara mengobservasi satu per satu anak dalam melakukan gosok gigi yang dibantu oleh teman-teman peneliti untuk mendapatkan data post-test. Didapatkan hampir seluruhnya anak melakukan gosok gigi dengan tepat atau sesuai prosedur setelah diajak bernyanyi bersama tersebut.

Hasil dari jurnal *Health Event Fort All* 2017. Pendidikan kesehatan melalui Metode bercerita atau *storytelling* cara yang unik untuk menyampaikan pengalaman melalui kata-kata. Dan diberbagai penelitian storytelling digunakan untuk metode menstimulasi dan meningkatkan bahasa verbal pada anak. Pemberian informasi atau pendidikan kesehatan tentang cara-cara hidup sehat, cara-cara mencegah penyakit dan sebagiannya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka sehingga akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2017). Perubahan tersebut adalah bukti nyata bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode storytelling dapat mempengaruhi perubahan perilaku menggosok gigi meskipun tidak secara langsung dapat mempengaruhi tetapi tergantung pada tingkat pengetahuan responden, dimana responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode storytelling pengetahuannya bertambah tau tidak, hal ini yang sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan keterampilan dalam keefektifan pengaruh pemberian storytelling terhadap perilaku menggosok gigi.

5.PENUTUP

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

(1) Hampir sebagian besar anak usia pra sekolah sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode bernyanyi termasuk dalam kategori tidak tepat.
(2) Hampir sebagian besar anak usia pra sekolah setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode bernyanyi termasuk dalam kategori tepat.
(3) Terdapat pengaruh pada penyuluhan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap ketepatan menggosok gigi pada anak usia pra sekolah.

2) Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa daran dari penulis yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Disarankan bagi akademik untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, sumbangan ilmiah dalam bidang keperawatan anak tentang pengaruh mketode penyuluhan kesehatan terhadap ketepatan menggosok gigi pada anak pra sekolah dan sebagai sumber materi pembeklajaran maupun sebagai sumber bahan bacaan di perpustakaan.

2. Bagi Praktisi

(1) Bagi sarana pendidikan (TK Darul Ulum)

Bagi TK Darul Ulum selalu mengajak para anak didik untuk melakukan gosok gigi dengan tepat supaya terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

(2) Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan memberikan wawasan bagi perawat atau tenaga kesehatan lain dalam upaya meningkatkan kebiasaan hidup bersih pada anak.

(3) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya penelitian ini dikembangkan dengan memperluas area penelkitian dengan menggunakan sampel yang klebih besar, menggunakan kelompok pembanding atau menambah variable atau instrument lain untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Alvira N, Sri H, & Silvia P (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG).* 3(2). Http://ejurnal.poltekkes tasikmalaya.ac.id/index.php/jkg/index

Andreas J.J.T, Afrona E.L, dkk (2019). Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/I Sekolah Dasar Kelas IV Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar. CHMK *Health Journal. 3(2).*

Dientyah N.A, RA Tanzila, & Nanda K.S (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Gigi Berlubang Pada Anak Pra Sekolah Di TK Chika Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM),3(2).* 295-301.

Dwi S, Isnanto & Siti F.U (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Bernyanyi Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kebersihan Gigi Dan Mulut Di TK Hilma Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG).* Http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/ index.php/jkg/index

Eka N.Y & Maria A.Y (2018). Perilaku Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Stikes*, 11(2). 89-160.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018.* Diambil tanggal 20 Februari 2022 dari http://www. Kemenkes.or.id

Kunto, R. (2015, Juni 01). *Perawatan Gigi. Diakses Februari 20, 2022, dari Berbagai Ilmu* : http://docsshare.blogspot.co.id/2012/06/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html?m=1

Made, D. (2016, Oktokber 09). *Manfaat Menggosok Gigi.* Diakses Febuari 20, 2022, dari blog Dokter : http://www.blogdokter.net

Maghfuroh, L. (2019). *Minat dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi*. Pena Persada.

Nailul H, Prasko (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi.* http://ejournal. poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index

Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2015). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2016). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis ed. 4*. Jakarta: Salemba Medika.

Potter, P, Perry, A (2015). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari,dkk. EGC:Jakarta

Riset Kesehatan Dasar (2018). *Prevalensi Karies Gigi.* 12 april 2019 tersedia di (http://labmandat.litbang.depkes.go.id).

Rizki S, Susana W, Muhammad K.B.I (2016). Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Keperawatan*. 4(2). 125.

Sumantri, M. 2018. *Modul 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka

WHO, (2015). The World Health Report 2015.

Narlan, Abdul. (2018). *Statistika dalam Penjas Aplikasi Praktis dalam Penelitian Pendidikan Jasmani.* Yogyakarta: deepublish.

Wijaya, R. (2017). *Perbandingan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Antara Penyuluhan MetodeVideo dan Bernyanyi Pada Anak Usia 8-10 tahun Di SD Mehodist 2 Palembang*. Skripsi.

Rossyana S,Hermawan,Widya W,Kasianah (2019).Fktor-faktor yang Mempengaruhi kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu.

Aprilia, W. (2017). Hubungan antara ketepatan menggosok gigi dengan stadium karies gigi pada anak kelas 5 dan 6 di SDN Buak Rukem 2 Surabaya Diperoleh tanggal 5 Mei 2022 dari :http://repository.wima.ac.id

Agustiningsih, A. A., & Ahmad, I. (2016). Pelatihan menggosok gigi untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita sedang di SLB dharma wanita lebo sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus,* 9(1), 1-10.

Harisnal, M. (2018). Perbedaan perilaku menyikat gigi siswa dalam kesehatan gigi dengan metode *storytelling. Jurnal Kesehatan*, 12(12), 1-2

Listrianah. (2017). Hubungan menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung herbal terhadap penurunan skor debris pada pasien klinik gigi. *Jurnal Keperawatan*, 84-86.

Oktaviani, E (2020). Hubungan peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah 10-12 tahun. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak.* (5)1, 29.

Made, D. (2014, Oktober 09). Manfaat Menggosok Gigi. Diakses Juni 30, 2022, dari blog Dokter : http://www.blogdokter.net